

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran berbicara berbasis teks dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi, dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar siswa.

Di Indonesia, penelitian tindakan telah sekitar sepuluh tahun dikenalkan dan dilaksanakan di kalangan guru dan pendidik guru. Setidaknya penelitian tindakan telah menjadi salah satu sarana mencapai perbaikan praktik pendidikan. Penelitian tindakan mempunyai arti sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan. (Carr & Kemmis, 1986, juga dikutip oleh Kemmis & McTaggart, 1988:5-6, dan oleh Burns, 1999:30)

2. Penelitian tindakan dapat diberi batasan sebagai berikut: kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh telah menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional (Elliot, 1982:1)
3. Pengaitan istilah ‘tindakan’ dan ‘penelitian’ menonjolkan ciri inti metode penelitian tindakan: mencobakan gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan sebagai alat menambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran (*learning*). Hasilnya adalah peningkatan dalam pelaksanaan pelajaran di kelas dan sekolah, dan artikulasi serta pembenaran yang lebih baik terhadap alasan mengapa sesuatu berjalan. Penelitian tindakan menyediakan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik menjadi kesatuan utuh: gagasan-dalam-tindakan. (Kemmis & McTaggart, 1982:5)

Dari uraian di atas jelas bahwa penelitian tindakan berurusan dengan praktik di lapangan dalam situasi alami. Penelitinya adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya. Lingkup ajang penelitiannya sangat terbatas. Hal yang paling menonjol adalah penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara incremental dan berkelanjutan.

Lingkup penelitian yang dilakukan di sini adalah kelas. Jika dirunut kembali definisi dari kelas sendiri adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama,

menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi, 2007:2-3).

Sementara itu, menurut Suhardjono, penelitian tindakan kelas juga dapat dipandang sebagai tindakan kelas bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti langsung menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud (Suharsimi dkk., 2007:56).

Supardi berpendapat bahwa penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Bahkan, McNiff memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (Suharsimi dkk., 2007:102).

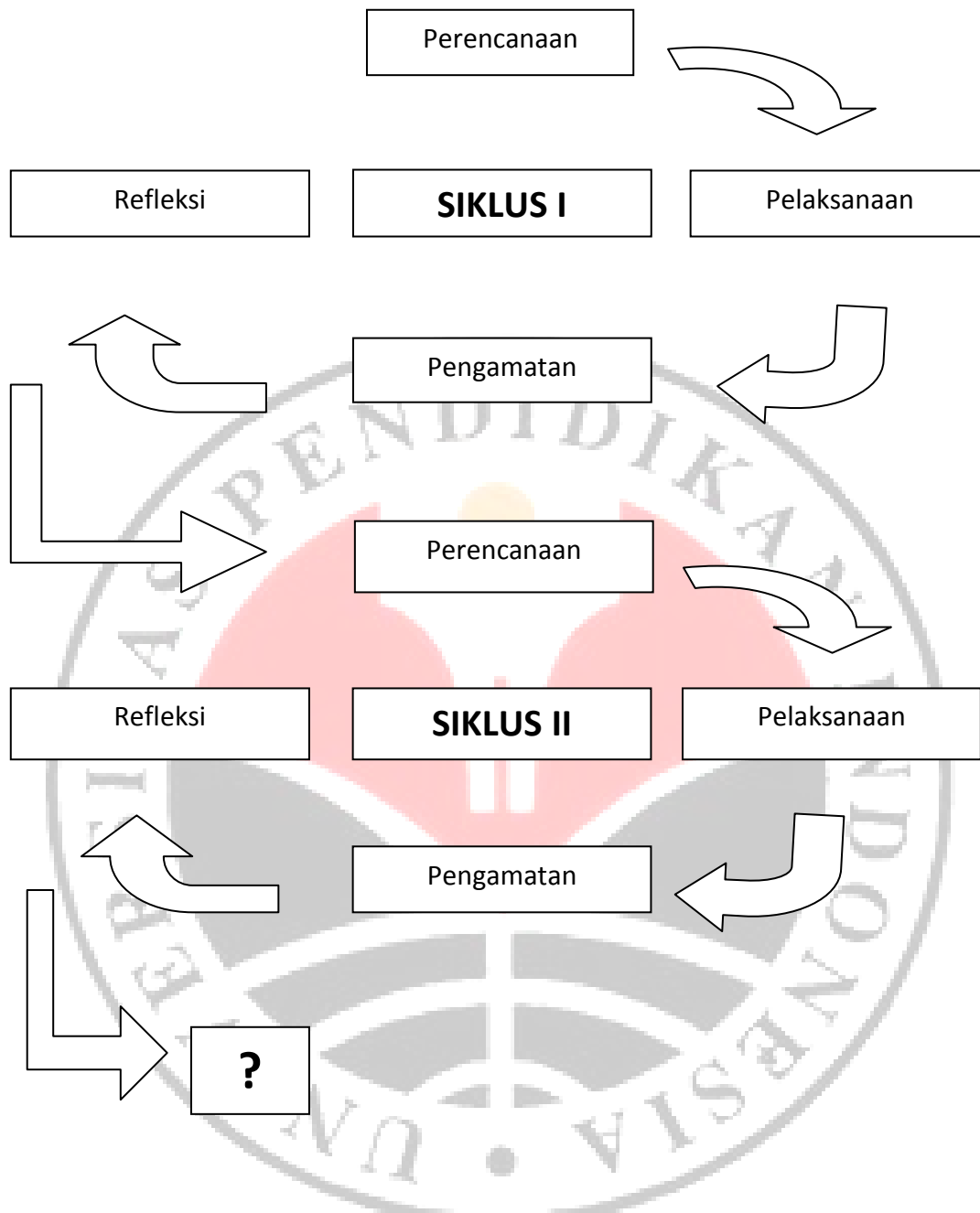
Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas.

Secara umum penelitian tindakan memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Cohen dan Manion, 1980; Burns, 1999):

1. Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Ia berkenan dengan diagnosis suatu masalah dalam konteks tertentu dan usaha untuk memecahkan masalah tersebut dalam konteks tersebut, yang dalam hal ini subjek dalam penelitian adalah siswa di kelas.
2. Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis. Penelitian tindakan juga bersifat empiris dalam hal bahwa ia mengandalkan observasi nyata dan data perilaku, dan tidak lagi termasuk kajian panitia yang subjektif atau pendapat orang berdasarkan pengalaman masa lalunya.
3. Fleksibel dan adaptif, dan oleh karenanya memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan dan pembaharuan di tempat kejadian atau pelaksanaan.
4. Partipatori karena peneliti dan atau anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melaksanakan penelitiannya.
5. *Self-evaluative*, yaitu modifikasi secara kontinyu yang dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan praktik dengan cara tertentu.
6. Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
7. Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternalnya lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya 'melekat' pada penunaian misi professional kependidikan yang diemban oleh guru. Selain itu, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilakukan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran actual yang sedang dihadapi. McNiff menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan di sini harus dimaknai dalam konteks pembelajaran khususnya dan implementasi program sekolah pada umumnya (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:15).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi seperti yang tergambar dalam bagan berikut ini.



GAMBAR 1
MODEL VISUALISASI BAGAN PTK, SUHARSIMI ARIKUNTO
(2007:16)

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ditetapkan rancangan penelitian berdasarkan analisis masalah yang telah ditentukan. Rancangan penelitian dilakukan pada setiap awal siklus oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, membuat pedoman observasi untuk para observer dan angket untuk siswa, serta tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan pengamatan.

2. Tindakan

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran berbicara yang berbasis teks sesuai yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I, siklus II, sampai siklus III. Pengamatan ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan tidak direncanakan, yang bersifat mendukung maupun menghambat efektifitas tindakan sehingga modifikasi rancangan tindakan dapat dilakukan secepatnya. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

Merefleksi adalah proses berpikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan untuk mencari solusinya berdasarkan hasil observasi dan temuan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kajian ini, disusun rancangan baru untuk diterapkan pada proses pembelajaran berikutnya di kelas.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung. Yang menjadi sumber data penelitian adalah siswa kelas X-6. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam berbicara khususnya dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan media teks yakni berita ringan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Jumlah siklus dalam penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Dalam penelitian ini prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan. Perencanaan-perencanaan tersebut adalah:

- a. Menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian;
 - b. Menentukan topik teks atau berita ringan yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran berbicara;
 - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan metode dan langkah-langkah dalam PBM;
 - d. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
 - e. Menyusun jurnal siswa yang akan diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran dan menentukan alat evaluasi untuk melihat kemampuan berbicara siswa;
 - f. Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru dan peneliti serta para observer untuk melihat perkembangan aktivitas siswa dan guru selama KBM berlangsung.
3. Pelaksanaan Penelitian
- Pada pelaksanaan penelitian, hal-hal yang dilakukan adalah:
- a. Melaksanakan perencanaan pada setiap siklus;
 - b. Melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan;
 - c. Melaksanakan pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan;
 - d. Melaksanakan refleksi untuk kegiatan selanjutnya.

Keempat kegiatan tersebut merupakan satu siklus. Bila dalam satu siklus penelitian belum berhasil, dilaksanakan siklus selanjutnya dengan melaksanakan keempat kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan seterusnya sampai penelitian ini berhasil.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument, yaitu lembar observasi, jurnal siswa, angket, dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Secara umum observasi adalah upaya menelusuri segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau pun tanpa alat bantu. Hal yang dilakukan dalam observasi ini adalah melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas dalam memanfaatkan teks berita ringan sebagai media pembelajaran berbicara siswa.

Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. Kemampuan membuka pelajaran;
- b. Sikap guru dalam proses pembelajaran;
- c. Proses pembelajaran;
- d. Kemampuan menggunakan media;
- e. Evaluasi;
- f. Kemampuan menutup pelajaran.

Berikut adalah lembar observasi aktivitas guru.

TABEL 3.1
OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Hal yang Diamati	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan bahan yang akan disajikan d. Membuat kaitan bahan ajar yang lama dengan baru				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Antusiasme penampilan/mimik				
3.	Proses pembelajaran a. Kesesuaian metode dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon d. Kecermatan dalam pemanfaatan media				
4.	Kemampuan menggunakan media a. Memperhatikan penggunaan jenis media b. Ketepatan saat penggunaan c. Keterampilan dalam mengoperasikan				
5.	Evaluasi a. Menggunakan penilaian lisan				
6.	Kemampuan menutup pelajaran a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Member tugas ko-kurikuler d. Menginformasikan bahan/materi berikutnya				

Komentar mengenai aktivitas guru:

Hal-hal yang harus diamati terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. aktivitas siswa;
- b. keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran;
- c. perilaku siswa yang tidak sesuai;
- d. keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berikut ini adalah lembar observasi aktivitas siswa.

TABEL 3.2
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa
1.	Aktivitas siswa selama mengikuti PBM:	
	a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	
	b. Siswa serius membaca teks berita ringan yang diberikan oleh guru.	
	c. Siswa serius merumuskan inti teks setelah membaca teks berita ringan.	
	d. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru mengenai rumusan pendapat yang telah disusun.	
	e. Siswa mengemukakan kembali teks berita ringan yang dibacanya secara lisan di depan kelas.	
	f. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan.	

2. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran, kemudian data tersebut digunakan dalam upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

JURNAL SISWA

- a. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
- b. Kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran seperti ini?
- c. Kesulitan apa yang kamu temukan dengan pembelajaran seperti ini?
- d. Apa saran kamu untuk pembelajaran yang akan datang?

3. Angket

Angket merupakan teknik mengoleksi data yang digunakan oleh peneliti, kemudian dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan. Butir pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang disusun oleh peneliti.

Angket diberikan pada siklus ketiga untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

TABEL 3.3
SIKAP SISWA

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK	BIASA
1.	Pembelajaran mengemukakan kembali teks berita ringan yang dibaca menarik bagi saya.			
2.	Saya merasa senang dengan pembelajaran seperti ini.			
3.	Pembelajaran seperti ini tidak membosankan.			
4.	Pembelajaran seperti ini tidak bertele-tele.			
5.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk berani tampil berbicara.			
6.	Pembelajaran seperti ini membantu mengemukakan kalimat sendiri.			
7.	Saya memahami materi dengan pembelajaran seperti ini.			
8.	Saya harap topik lain diajarkan dengan media pembelajaran seperti ini.			
9.	Saya senang dengan cara guru mengajarkan dalam pembelajaran mengemukakan teks berita ringan yang telah dibaca.			
10.	Pembelajaran yang berbasis teks membantu saya dalam meningkatkan keterampilan berbicara.			

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dan mengungkapkan kembali hasil bacaannya selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini dibuat guru segera setelah proses pembelajaran berakhir. Dengan catatan lapangan ini, guru bias mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung.

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran berbicara, yaitu setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Secara garis besar hasil pengumpulan data dapat diuraikan, yaitu:

- a. Studi pendahuluan sampai teridentifikasi permasalahan;
- b. Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus I;
- c. Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus II;
- d. Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus III;
- e. Pelaksanaan analisis dan refleksi sampai siklus yang benar-benar stabil dan berhasil;
- f. Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I sampai yang benar-benar dianggap berhasil;
- g. Menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam mengungkapkan kembali hasil bacaan dengan menggunakan media teks berita ringan.

Adapun jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif meliputi data kemampuan berbicara pada saat siswa mengungkapkan kembali hasil bacaan teks berita ringan yang diperoleh dari penilaian selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data kualitatif meliputi aktivitas siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan perhitungan persentase. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

TABEL 3.4
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Waktu
1.	Siswa	Gambaran kemampuan berbicara	Tes kemampuan berbicara yang berbasis teks	Criteria penilaian kemampuan berbicara	Selama proses pembelajaran
2.	Guru dan siswa	Aktivitas guru dan siswa	Observasi	Pedoman observasi PBM dan pedoman observasi pada aspek afektif	Selama proses pembelajaran

2. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap berikut ini.

b. Aktivitas Guru

Pengolahan untuk mengukur tingkat relevansi aktivitas guru dalam pembelajaran diolah secara kualitatif langsung melalui penskoran dalam skala

ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang, cukup, baik, dan baik sekali.

b. **Aktivitas Siswa**

Pengolahan data untuk mengukur keefektifan siswa selama pembelajaran diolah secara kualitatif dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran kuantitatif dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran diolah setelah pengumpulan data yang dilakukan melalui pedoman observasi aktivitas siswa.

c. **Hasil Belajar**

Pengolahan data untuk aspek kognitif siswa diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, sedangkan pengolahan data untuk aspek afektif siswa diolah secara kualitatif, kemudian dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran kuantitatif untuk aspek afektif siswa dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

d. **Kategorisasi Data dan Interpretasi Data**

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
- 3) Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan;
- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer dan menghitung presentase dari pengamat.

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100$$

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

- 5) Menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok komentar positif, negatif, biasa, dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipresentasikan.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Komentar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

3. Kriteria Penilaian

Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan tentu memerlukan penilaian. Ada kecenderungan guru-guru bahasa memberikan penilaian berdasarkan kesan umum, baik dalam kemampuan berbahasa secara tertulis maupun secara lisan. Hal ini tentu tidak memberikan umpan balik yang jelas terhadap siswa. Siswa tidak mengetahui di mana letak kelemahannya dan apa yang sudah dikuasainya serta apa yang perlu ditingkatkannya.

Di samping itu, sering pula dialami oleh guru ketika hal yang akan dinilai tidak jelas dan cara menilainya pun kurang tepat. Oleh sebab itu, setiap kegiatan pengajaran, terutama kemampuan berbahasa harus mempunyai kriteria penilaian.

Penilaian hendaknya jangan hanya mengukur dan memberikan angka pada suatu kegiatan belajar, tetapi hendaknya ditujukan kepada usaha perbaikan prestasi siswa, sehingga menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran berikutnya. Jadi, penilaian bukan hanya untuk menentukan naik atau lulusnya seorang siswa, tetapi merupakan umpan balik bagi siswa tersebut dan juga bagi pengajar terhadap apa yang sudah dicapai dan mana yang perlu ditingkatkan.

Komponen utama dalam sebuah penyajian informasi adalah struktur isi dan bahasa. Maka dari itu, salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah memberikan sebuah jalan kepada siswa untuk dapat membuat struktur tulisan (pencatatan point-point penting dari hasil bacaannya) atau organisasi teks, karena hal tersebut akan mempermudah siswa untuk memahami teks dan mengungkapkan kembali isi teks secara runut dan lancar.

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan di atas, kriteria penilaian yang dijadikan pedoman bagi peneliti dalam penelitian ini adalah ketepatan struktur (ketepatan susunan pembicaraan dengan isi teks), kesesuaian isi yang dilisankan siswa dengan isi yang terkandung dalam teks berita ringan yang telah dibaca, ketepatan kosakata (ketepatan kosakata sesuai topik teks berita ringan), dan kelancaran (pembicaraan dalam mengungkapkan kembali hasil

bacaannya secara lancar dan halus). Adapun kriteria penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut.

TABEL 3.5
FORMAT PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA BERBASIS TEKS

No.	Aspek yang Dinilai	✓
1	Ketepatan struktur	
	1. Sangat tidak tepat	
	2. Tidak tepat	
	3. Agak tepat	
	4. Tepat	
2.	Ketepatan Kosakata	
	1. Sangat tidak tepat	
	2. Tidak tepat	
	3. Agak tepat	
	4. Tepat	
3.	Kesesuaian Isi	
	1. Sangat tidak sesuai	
	2. Tidak sesuai	
	3. Agak sesuai	
	4. Sesuai	
4.	Kelancaran	
	1. Sangat tidak lancar	
	2. Tidak lancar	
	3. Agak lancar	
	4. Lancar	
	5. Sangat lancar	

Petunjuk penilaian

Penilaian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberikan tanda ceklis pada tingkatan skala yang dianggap cocok. Data untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran diolah setelah pengumpulan data yang dilakukan melalui pedoman observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.6
KLASIFIKASI KEGIATAN SISWA

Rentang Skor	Kategori
> 80%	Sangat baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang
0% - 19,99%	Sangat kurang

(Natsir, 1997:23)

Pengolahan data untuk aspek kognitif siswa diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Beberapa klasifikasi aspek kognitif siswa sebagai berikut.

Tabel 3.7
KLASIFIKASI ASPEK KOGNITIF

Rentang Skor	Kategori
> 80%	Sangat tinggi
60% - 79,99%	Tinggi
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Rendah
0% - 19,99%	Sangat Rendah